

THE MEANING OF *TANDUAK* DANCE AND ITS RELEVANCE TO THE CHARACTER OF THE NAGARI LUBUK TAROK COMMUNITY

MAKNA TARI *TANDUAK* DAN RELEVANSINYA TERHADAP KARAKTER MASYARAKAT NAGARI LUBUK TAROK

Ana Novitasari¹ and Sumaryadi²

¹Post-Graduate Student of Art Education, Yogyakarta State University, Yogyakarta, Indonesia

²Lecture of Yogyakarta State University, Yogyakarta, Indonesia.

E-mail: ananovitasari12345@gmail.com

sumaryadi@rocketmail.com

Submitted: 2018-11-28

Published: 2019-07-09

DOI: 10.24036/humanus.v18i1.102227

Accepted: 2019-07-07

URL: <http://dx.doi.org/10.24036/humanus.v18i1.102227>

Abstract

This study aims to find and explain the meaning of *Tanduak* dance movements in Nagari Lubuk Tarok as well as their relevance to the value of character education. This study used a qualitative research in analyzing and finding a narrative from a *Tanduak* dance. Data sources in this study were obtained from key informants, interviews, and documents. Data collection techniques were carried out through participant observation, documentation and other findings. Data analysis techniques used consist of data reduction, data display and conclusion drawing/verification. The results of this study indicated that the *Tanduak* dance consists of three types of movements; *ampek*, *salo* and *sambah*. These three movements show a meaning relevant to the value of character education. *Ampek* means openness and respect for the audience, in line with friendly/communicative values. *Salo* means swift but sure, this movement is in harmony with the value of hard work and responsibility. *Sambah* means respect and hospitality, in line with the values of peace.

Keywords: *tanduak* dance, mean, character

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan makna gerak tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok dan relevansinya terhadap nilai pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam menganalisis dan menemukan suatu naratif dari sebuah fenomena tari *Tanduak*. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan utama, wawancara, dan dokumen-dokumen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Tanduak* terdiri dari tiga ragam gerak yaitu gerak langkah *ampek*, gerak langkah *salo* dan gerak *sambah*/penutup. Ketiga gerak ini menunjukkan makna yang relevan dengan karakter masyarakatnya. Gerak langkah *ampek* bermakna keterbukaan dan penghormatan terhadap khalayak, selaras dengan nilai kebersamaan/komunikatif. Gerak langkah *salo* bermakna sigap namun pasti, gerak

ini selaras dengan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Gerak sambah/ penutup bermakna penghormatan dan ramah tamah, selaras dengan nilai cinta damai.

Kata kunci: tari tanduak, makna, karakter

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan beraneka ragam budaya (multikultural) terbesar di dunia, dapat dilihat dari kondisi sosio-kultural seperti agama, adat-istiadat, suku, etnik, dan keadaan geografis yang begitu beragam dan luas dari sabang sampai merauke. Semua unsur tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda-beda setiap daerahnya sehingga memunculkan identitas dan ciri khas masing-masing dan berupaya mempertahankan eksistensi budayanya (Tri Yonisa:2018).

Berbicara kebudayaan pada suatu suku bangsa, tentunya tidak terlepas dari masalah kesenian. Kesenian diberbagai daerah di Indonesia merupakan perwujudan perilaku, pemikiran, dan gagasan kultural dari masing-masing masyarakat pemiliknya. Dengan demikian, kesenian dapat dikatakan sebagai refleksi sosial budaya masyarakat tertentu, sehingga kesenian menjadi sesuatu yang khusus bagi masyarakat pemiliknya karena kesenian merupakan warisan budaya yang secara tradisi berlangsung terus menerus di dalam masyarakat. Setiap masyarakat memiliki kebudayaan yang mampu memenuhi kebutuhan kehidupannya, masa kini dan masa yang akan datang. Koentjaraningrat (1987: 78) menjelaskan bahwa secara universal kebudayaan memiliki unsur yang sama diberbagai belahan dunia. Adapun unsur-unsur yang sama secara universal pada masing-masing etnik atau Kawasan adalah religi (kepercayaan), Bahasa, pengetahuan, peralatan (teknologi), mata pencarian, organisasi sosial, dan kesenian. Dapat dimaknai dari penjelasan ahli diatas, secara universal kesenian merupakan salah satu bagian dari kebudayaan. Artinya, masyarakat manapun di muka bumi ini pasti memiliki kesenian sebagai salah satu wujud kebudayaannya.

Seperti halnya masyarakat Minangkabau, merupakan salah satu diantara daerah di Indonesia yang memiliki kebudayaan dengan bermacam-macam kesenian tradisional. Minangkabau salah satu suku terbesar di Indonesia dengan rumpun ras bangsa Melayu, yang mendiami wilayah barat pulau Sumatera, yaitu tepatnya di Provinsi Sumatera Barat. Masyarakat Minangkabau memiliki suatu sistem tatanan adat yang mengatur masyarakat hidup dan berkembang dalam kebudayaan Minangkabau yaitu *Adaik Minangkabau* (Adat Minangkabau). Minangkabau terikat dengan konsep adat *salingka nagari* (konsep adat yang hanya berlaku di sekitar batas wilayah *nagari* tersebut). *Nagari* merupakan basis dari kebudayaan lokal di Minangkabau, khususnya Kabupaten Sijunjung yang memiliki berbagai *nagari*, dengan berbagai corak kebudayaan yang masih terpelihara oleh masyarakat sampai saat ini, seperti tari-tarian, silat, musik tradisional dan sebagainya.

Kehadiran tari dapat mencerminkan identitas suatu daerah dalam perwujudan estetis salah satunya di kenagarian Lubuk Tarok yang memiliki berbagai bentuk kesenian, salah satu ekspresi tradisional yang ada di nagari Lubuk Tarok yang sangat dikenal oleh masyarakat dan sebagai penanda identitas kebudayaan yaitu tari *Tanduak*. Tari *Tanduak* merupakan tarian yang menjadi identitas kesenian daerah dari Nagari Lubuk Tarok karena eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi masih tetap dipertahankan hingga sampai saat ini. Oleh karena itu, tari *Tanduak* selalu dipertunjukkan disetiap acara penyambutan tamu-tamu, upacara adat, dan festival

daerah. Tari *Tanduak* dahulunya hanya dapat ditarikan pada saat pesta panen padi (tradisi *bakawuah*) yang mana tarian ini merupakan sebagai media ucapan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang didapat.

Tari *Tanduak* merupakan tarian kelompok, mencerminkan kebersamaan, bersahabat dan komunikatif antar sesama dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, semakin berkembangnya arus globalisasi dan semakin menipisnya pengetahuan regenerasi terhadap karakteristik identitas budaya yang berangkat dari pandangan hidup nagari Lubuk Tarok yang direpresentasikan ke dalam tari *Tanduak*. Nilai-nilai dalam masyarakat nagari Lubuk Tarok juga tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai ajaran agama Islam yang menjadi landasan filosofi masyarakat Minangkabau pada umumnya yaitu *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah*, yang artinya adat istiadatnya berlandaskan pada ajaran agama dan kitab Allah. Begitu juga dalam kesenian, bahwa adat, adab dan tradisi tersebut juga ikut mempengaruhinya, contohnya dalam seni tari.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, menarik jika membahas seni tradisi yang telah tertinggal oleh re-generasi seperti pada era sekarang, untuk diwacanakan kembali dalam memberi kontribusi nilai upaya untuk pembentukan kepribadian bangsa, khususnya daerah Minangkabau tepatnya Nagari Lubuk Tarok agar lebih terarah dan mengenal kembali nilai-nilai falsafah yang sudah tersirat dalam tari *Tanduak* di kehidupan masyarakat Nagari Lubuk Tarok sebagai wujud jatidiri masyarakat Nagari Lubuk Tarok yang sarat dengan nilai-nilai filosofis dan keberagaman dalam kehidupan masyarakatnya yaitu masyarakat Nagari Lubuk Tarok.

Penelitian yang berjudul Makna tari *Tanduak* dan relevansinya terhadap karakter masyarakat Nagari Lubuk Tarok bukan hal baru dalam sudut pandang pradigmatik, beberapa penelitian tersebut antara lain. Misdhalia (2016) yang meneliti tentang makna dan fungsi tari *Tanduak* dalam konteks upacara bakaua bagi masyarakat kenagarian lalan sijunjung. Edri Fawziah (2014) yang meneliti tentang terdahulu/relevan dengan penelitian ini, yaitu: keberadaan tari *Tanduak* di Nagari Lubuk Tarok kabupaten sijunjung. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh, Putri mayangsari (2012) yang membahas tentang nilai budaya dalam cerita rakyat jambu lipo.

Beberapa penelitian yang telah dijabarkan di atas belum ada yang membahas tentang makna tari *Tanduak* dan relevansinya terhadap karakter masyarakat Nagari Lubuk Tarok, Maka dari pada itu, menarik jika dibahas dari segi makna tari *Tanduak* dan relevansinya terhadap karakter masyarakat Nagari Lubuk Tarok. Dilihat dari penelitian-penelitian terdahulu, belum ada yang mengkaji tentang makna tari *Tanduak*.

Metode

Penelitian ini dilakukan di Nagari Lubuk Tarok, Kabupaten Sijunjung Provinsi Sumatera Barat. Dengan pemilihan lokasi ini karena keberadaan aktivitas tari *Tanduak* tersebut masih dijumpai dan dilestarikan dengan dukungan dari masyarakat yang masih memegang teguh budaya dan adat-istiadat Minangkabau. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data primer dengan melihat proses latihan tari *Tanduak* dan pentas tari *Tanduak*, wawancara dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan berdasarkan panduan wawancara kepada informan utama, sementara dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder berupa foto dan video tari *Tanduak* yang diperoleh melalui dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan alur reduksi data,

display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, Rohini:1992: 16-20).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jbaran analisis naratif deskriptif. Pendekatan analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara mendasar tentang temuan di lapangan. Penelitian kualitatif menurut Bogdan & Biklen (1990) mengungkapkan bahwa instrument dalam penelitian ini adalah orang (*human instrument*) atau peneliti itu sendiri. Instrument yang menjadi pegangan dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan lebih luas terhadap makna dalam gerak tari *Tanduak*. Penelitian ini sifatnya mendeskripsikan ucapan, tulisan, dan hasil pengamatan dan tidak menggunakan angka-angka didalamnya. Penelitian ini dapat memudahkan dalam mengumpulkan data di lapangan secara komperensif dan sesuai dengan tujuan dalam penelitian. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah yang mana bahwa peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005).

Selanjutnya Bogdan & Biklen (2007: 3-7) juga mengungkapkan:

Characteristics of qualitative research there are five features in qualitative research, among others: Qualitative research has a natural setting as the source of direct data and the researcher is a key instrument, Qualitative research is descriptive, Qualitative research concentrates on processes not on results or products, Qualitative research tries to analyze data inductively. They do not seek evidence for hypotheses made before the study, but instead the abstracts are collected and put together, Meaning is the main concentration on the qualitative approach.

Dapat difokuskan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan makna tari dan peranan nilai dalam kehidupan manusia dengan mencari fakta relevansinya gerak tari *Tanduak* terhadap karakter masyarakat Lubuk Tarok.

Hasil dan Pembahasan

Sebuah kesenian tidak hanya bertujuan sebagai media hiburan saja, akan tetapi kesenian yang terdapat pada setiap daerah memiliki keunikan masing-masing, baik keunikan mengenai gerak, kostum, iringan musik maupun bentuk penyajiannya. Pada penelitian ini difokuskan pada makna tari *Tanduak*. Kesenian tidak hanya terpaku pada nilai estetika semata, namun jika dikaji lebih dalam, sebuah kesenian juga memiliki makna yang berkaitan erat dengan kebudayaan masyarakat pemiliknya. (Fisher, 1978:342), mengungkapkan persoalan makna selalu dilihat dalam konteks komunikasi 'bahasa' atau 'kata'. Padahal meaning itu dapat berada dengan tanpa atau diluar konteks komunikasi bahasa, yakni komunikasi atas hubungan manusia dengan suatu objek fisik atau karya seni. Sementara itu, Spradley (2006:139) meringkas secara singkat tentang makna sebagai berikut: a. sistem makna budaya disandikan dalam simbol-simbol, b. bahasa merupakan system simbol utama yang menjadikan makna budaya dalam setiap masyarakat. Bahasa dapat digunakan untuk membicarakan semua simbol lain yang diandaikan, c. makna simbol apapun merupakan hubungan dari simbol itu dengan simbol lain dalam suatu budaya tertentu. Beberapa pendapat mengenai definisi makna yang telah diuraikan memiliki kesamaan yang dapat disimpulkan bahwa makna merupakan makna yang diungkapkan melalui simbol-simbol yang terdapat dalam suatu tatanan kehidupan masyarakat. Maka dari itu, jelas sudah bahwa suatu kegiatan yang dilakukan dalam suatu kelompok masyarakat seperti sebuah kesenian

tradisional memiliki makna tersendiri dan merupakan simbol dari masyarakat itu sendiri tergantung dari mana unsur simbol itu dilihat.

Sementara itu, Larson (2009) mengemukakan bahwa *one way to prevent such negative behaviour is to create positive school climate that is rooted by positive character* yang berarti bahwa salah satu cara untuk menghindari sikap negatif adalah dengan membangun iklim positif yang berakar pada karakter yang positif pula, sehingga dapat membentuk karakter yang baik pada pribadi seseorang. Seiring dengan itu, menurut Dewantara (1977) menjelaskan bahwa karakter dinamakan budipekerti atau watak dalam bahasa asingnya disebut karakter yaitu bulatnya jiwa manusia sebagai jiwa dalam berasas hukum kebatinan. Dari definisi mengenai karakter yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan gambaran dari sikap dan perilaku yang dimiliki seseorang. Dalam pembentukan karakter masyarakat nagari Lubuk Tarok, tari *Tanduak* berperan sebagai wujud representasi identitas masyarakat minangkabau dalam konsep pandangan hidup bermasyarakat. Konsep hidup/pedoman dalam masyarakat nagari Lubuk Tarok tidak akan lari dari dasar falsafah yaitu *Adai Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* yang artinya berlandaskan pada ajaran agama Islam dan kitab Allah.

Tari merupakan seni yang populer yang hampir bisa ditemukan diberbagai daerah bahkan negara sekalipun. Dilihat dari sejarah kehadiran tari tersebut, Royce terjemahan Widaryanto (2007) mengatakan bahwa tari merupakan kesenian tertua dari kesenian lainnya. Sementara itu, Langer (1977: 17) mengatakan bahwa tari adalah gerakan yang dibentuk secara ekspresif dan distilirisasi yang diciptakan oleh manusia dengan indah untuk dapat dinikmati dengan rasa. Sedangkan tari menurut Sedyawati adalah bentuk upaya untuk mewujudkan keindahan susunan gerak dan irama yang dibentuk dalam satuan komposisi. Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli, bahwa tari adalah gerak tubuh, gerak yang indah dan juga tersusun dalam sebuah komposisi tari.

Bergerak sesuai dengan bagian anggota-anggota badan yang berirama dan berjiwa dapat divisualisasikan kedalam bentuk gerak tari yang tidak sulit dan sederhana, meskipun begitu gerakan yang dihasilkan tetap memperlihatkan estetika tari dan dapat dinikmati.

Salah satunya yaitu dari keunikan bentuk gerak yang bersifat non-representatif dapat dilihat dalam gerak tari *Tanduak* yang terdapat di Nagari Lubuk Tarok. Misdhalia (2016) berpendapat bahwa susunan gerak dalam bentuk gerak simbolis non-representatif dalam tari *Tanduak* merupakan imitasi perilaku kerbau. Dari penjelasan tersebut, salah satu tokoh adat dan juga dinobatkan sebagai Raja di kerajaan Jambu Lipo yaitu Bagindo Tan Ameh (wawancara: 2018) menyebutkan bahwa di nagari Lubuk Tarok memiliki tarian yang menjadi ciri khas dan identitas di Nagari Lubuk Tarok yaitu dengan sebutan tari *Tanduak*. Idrus Joliah (wawancara: 2018) menambahkan bahwa tarian ini sudah tumbuh dan berkembang begitu pesat di Nagari Lubuk Tarok. Beliau juga mengatakan bahwa ide awal dari terciptanya tari *Tanduak* bermula dari permainan untuk sekedar menghibur diri pada saat disawah melepas penat.

Tari *Tanduak* merupakan tarian yang menjadi identitas kesenian daerah dari nagari Lubuk Tarok karena eksistensinya dalam perkembangan seni tradisi yang ada di nagari Lubuk Tarok, yang tetap dipertahankan hingga sekarang. Makna dari tari *Tanduak* tersebut dapat dilihat dari bentuk gerak. Makna yang terkandung dalam tari *Tanduak* berasal dari kerukunan dalam bermasyarakat. Tradisi ini biasanya selalu dipertunjukkan disetiap acara penyambutan tamu-tamu, upacara adat, dan festival daerah. Dahulunya

tari *Tanduak* hanya dapat ditarikan pada saat pesta panen padi (tradisi bakawuah) yang mana tarian ini merupakan tradisi setelah panen padi sebagai media ucapan syukur dan menghargai Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang didapat.

Dari kesenian tradisi ini muncul ragam-ragam gerak Tari *Tanduak*, seperti gerak langkah *ampek*, gerak langkah *salo* dan gerak *sambah* atau penutup yang dapat diidentifikasi makna dalam ragam gerak tari *Tanduak* mempunyai relevansi dengan karakter masyarakatnya.

Gerak ini bertujuan untuk menghormati tamu yang hadir dalam sebuah acara. Gerak langkah *ampek* maksudnya adalah memiliki empat Arah mata angin dengan makna keterbukaan dengan maksud meminta izin dan mohon dukungan kepada khalayak agar dapat melaksanakan pertunjukkan tari *Tanduak* ini hingga akhir gerak. Langkah *ampek* dilakukan pada awal tarian sebagai bentuk rasa hormat dan menghargai tamu. Adapun gambar gerakan langkah *ampek* sebagai berikut:



Gambar 1. Gerak langkah *ampek*
(Dokumentasi: Ana Novitasari, 2018)

Deskripsi gerak: Tangan memegang *Tanduak* (properti). Dengan posisi kaki *pitungguah* bukak dilakukan dengan level sedang (gerak). Kaki kanan diangkat kemudian letak dengan tumpuan dikaki kiri. kedua posisi kaki tekuk. Dengan posisi tangan tetap memegang (*Tanduak*) properti. Kedua kaki buka *pitungguah* (kuda-kuda) kedua tangan posisinya masih memegang *Tanduak* (properti). Istilah dalam gerak minang adalah gelek.

Gerak langkah *ampek* ini memiliki keterkaitan dengan nilai bersahabat atau komunikasi. Bersahabat atau komunikasi sebagai bentuk karakter masyarakat nagari Lubuk Tarok yang memperlihatkan rasa senang berbicara dan bergaul dengan orang lain. Hal ini tercermin dari gerak seperti menyembah memberi penghormatan kepada khalayak atau penonton. Pemberian hormat mengkomunikasikan rasa senang dan penghargaan terhadap penonton yang menyaksikan tari *Tanduak*.

Gerak langkah *salo* yang mempunyai makna secara harfiah berarti sigap namun pasti. Sikap gerak yang dilakukan menggambarkan kegagahan dan keperkasaan penari dalam menyajikan gerak dengan makna bahwa sebagai laki-laki dapat menjadi pemimpin yang berlaku adil serta bijaksana dan bertanggung jawab. Adapun gerak langkah *salo* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Gerak langkah *salo*
(Dokumentasi: Ana Novitasari, 2018)

Deskripsi gerak: Kemudian kaki kiri maju diiringi kaki kanan dalam keadaan *pitungguah* buka. Masih sama tangan memegang *Tanduak*. Kaki kiri silang didepan kaki kanan. Dengan posisi tangan masih memegang *Tanduak*. Gerakan ini dilakukan maju menghadap lawan.

Gerak langkah *salo* ini memiliki keterkaitan dengan nilai kerja keras dan tanggung jawab. Kerja keras dan tanggung jawab merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Hal ini tercermin dari gerakan berlawanan antara penari dengan properti *Tanduak* yang mereka gunakan, gerakan ini menunjukkan adanya kompetisi atau pertikaian dan adanya upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan. Tanggung jawab tidak hanya berarti kepada orang lain, namun juga kepada diri sendiri. Tanggung jawab pada diri sendiri berarti menjaga, merawat anugerah yang diberikan Tuhan. Dalam gerak langkah *salo* menunjukkan upaya menjaga diri dari lawan sebagai wujud tanggung jawab pada diri sendiri untuk bertahan. Begitu juga dengan masyarakatnya yang bersungguh-sungguh dan saling berkompetisi secara sehat dalam menjalani hidup.

Gerak langkah *sambah* yang memiliki keterkaitan makna sebagai penyertaan hormat, merendah/rendah hati, dan tidak sombong. Artinya masyarakat *nagari* Lubuk Tarok memiliki sifat yang ramah-tamah, selalu menghormati siapa saja yang datang, serta selalu menjaga keharmonisan antar masyarakat. Adapun gerak langkah *sambah*/penutup dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Gerak *sambah*/penutup
(Dokumentasi, Ana Novitasari, 2018)

Deskripsi gerak: Tangan memegang properti *Tanduak* (tanduk). Dengan posisi kaki *pitunggua* bukak dilakukan dengan level sedang (gerak). Kaki kanan diangkat kemudian letak dengan tumpuan dikaki kiri. kedua poisisi kaki tekuk. Dengan posisi tangan tetap memegang *Tanduak* sebagai properti. Kaki kiri silang didepan kaki kanan. Dengan posisi tangan masih memegang *Tanduak*. begitu juga sebaliknya dengan kaki kanan. Posisi badan dalam keadaan level rendah dengan tumpuan badan di kaki kiri menahan badan. Sedangkan kaki kanan menapak lantai/tanah dengan lutut mengarah keatas. Posisi tangan dengan meletakkan *Tanduak*, *payuang panji* sebagai penopang diantara kedua *Tanduak* tersebut (mengingatnkan bahwa gerakan sudah berakhir).

Gerak *sambah* atau penutup memiliki keterkaitan dengan karakter masyarakatnya yang damai agar orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya, menghindari diri dari pertengkaran dan selalu senantiasa mencintai perdamaian. hal ini tercermin dari gerakan seperti *payuang panji* sebagai penopang di antara kedua *Tanduak* yang sedang bertikai, hal ini menunjukkan fungsi *payuang panji* sebagai pelerai antara kedua *Tanduak*.

Adapun relevansi makna tari *Tanduak* terhadap karakter masyarakat Nagari Lubuk Tarok yaitu dalam hal filosofi masyarakatnya, yang otomatis merupakan karakter masyarakat itu sendiri. selain itu karakter masyarakatnya yang mencerminkan nilai budaya dapat terlihat dari keseharian masyarakatnya, salah satunya kerukunan dalam hidup bermasyarakat.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa tari *Tanduak* merupakan tarian tradisi yang turun-temurun berkembang di nagari Lubuk Tarok. Makna dalam tari *Tanduak* berasal dari kerukunan dalam bermasyarakat yaitu dalam hal kebersamaan, bersahabat dan komunikatif yang erat tanpa mengenal golongan yang sudah terkandung dalam falsafah *adaik basandi syarak, syarak basandi kitabullah* yang merupakan pandangan hidup masyarakat masyarakat nagari Lubuk Tarok.

Dari tradisi tersebut, kemudian muncul ragam-ragam gerak seperti, gerak langkah *ampek*, gerak langkah *salo*, dan gerak *sambah* atau penutup. Dapat dilihat dari gerak langkah *ampek* memiliki makna arah mata angin dalam makna kerbukaan bahwa gerak langkah *ampek* ialah meminta izin dan mohon dukungan kepada khalayak agar dapat melaksanakan pertunjukkan tari *Tanduak* ini hingga akhir. Gerak ini memiliki keterkaitan dengan nilai kerja keras dan tanggung jawab, gerak langkah *salo* memiliki makna secara harfiah berarti sigap namun pasti. Sikap gerak yang dilakukan menggambarkan kegagahan dan keperkasaan penari dalam menyajikan gerak dengan makna bahwa sebagai laki-laki dapat menjadi pemimpin yang adil selalu bijaksana dan bertanggung jawab. Gerak ini memiliki keterkaitan dengan nilai kerja keras dan tanggung jawab dan gerak langkah *sambah* Ragam ini menyimbolkan penyertaan hormat, merendah/rendah hati, dan tidak sombong. Artinya masyarakat nagari Lubuk Tarok memiliki sifat yang ramah-tamah, selalu menghormati siapa saja yang datang, serta selalu menjaga keharmonisan antar masyarakat. Gerak ini memiliki keterkaitan dengan nilai cinta damai.

Rujukan

Anderson, T. (2004). Why and How We Make Art, with Implications for Art Education. *Arts Education Policy Review*, 105(5), 31.

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K (2007). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods. 2007. *Perason Education Group, New York, 4*.
- Brinson, P. (2004). *Dance as education: towards a national dance culture*. Routledge.
- Dewantara, K. H. (1967). Kebudayaan Bagian IIA. *Jogyakarta L Madjelis Luhur Persatuan Taman Siswa*.
- Herlinah, H. (2017). *Kelayakan Buku Teks Seni Budaya (Seni Rupa) untuk SMP Kelas VII Terbitan Tiga Serangkai Tahun 2015 Penulis: Kusnadi* (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Langer, S. K. (1977). Pengantar Pengetahuan Tari.
- Novitasari, Ana. (2019). The meaning of *tanduak* dance and its relevance to the character of the Nagari Lubuk Tarok community. Padang.
- Robby, H. (2011). Koreografi & Kreativitas Pengetahuan Dan Petunjuk Praktikum Kareografi.
- Rohidi, T. R. (2011). Metodologi penelitian seni. *Semarang: Cipta Prima Nusantara, 75*, 116-121.
- Royce, P. A. (2007). *Antropologi Tari*. Sunan Ambu Press STSI, Bandung.
- Perlshtein, T. (2014). A Connection of the Upper and the Lower Spheres: Perceptions and Positions of Observant Dance Teachers Towards the Teaching of Dance to Pupils in the Israeli General-Religious Education. *Dance Now, 26*, 80-91.
- Yonisa, Tri (2018) *Tari Manasai Wujud Representasi Jatidiri Suku Dayak Ngaju dan Relevansinya Terhadap Nilai Pendidikan Karakter di Palangka Raya Kalimantan Tengah*. S2 thesis, UNY